

**KONTRIBUSI PENDIDIKAN KARAKTER DAN DISIPLIN TERHADAP
HASIL BELAJAR SISWA MATA PELAJARAN *COMPACT CASSETTE
RECORDER* KELAS XI TEKNIK AUDIO VIDEO (TAV)
DI SMKN 1 BATIPUH**

SKRIPSI

*Diajukan Kepada Tim Penguji Skripsi Jurusan Teknik Elektronika
Program Studi Pendidikan Teknik Elektronika Sebagai Salah Satu
Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan*



Oleh:
SASTRA WIJAYA
06212/2008

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TEKNIK ELEKTRONIKA
JURUSAN TEKNIK ELEKTRONIKA
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2014**

HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Program Studi Pendidikan Teknik Elektronika
Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang

Judul : Kontribusi Pendidikan Karakter dan Disiplin Terhadap Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran *Compact Cassette Recorder* Kelas XI Teknik Audio Video (TAV) di SMKN 1 Batipuh

Nama : Sastra Wijaya

Nim : 06212

Program Studi : Pendidikan Teknik Elektronika

Jurusan : Teknik Elektronika

Fakultas : Teknik

Padang, Juni 2014

Tim Penguji

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Drs. Zulhendra, M.Kom	
2. Sekretaris	: Drs. H. Dharma Liza Said, MT	
3. Anggota	: Drs. Yusri Abd Hamid	
4. Anggota	: Drs. H.Ahmad Jufri, M.Pd	
5. Anggota	: Yasdinul Huda, S.Pd, MT	

ABSTRAK

Sastra Wijaya : Kontribusi Pendidikan Karakter dan Disiplin Terhadap Hasil Belajar Siswa Mata pelajaran *Compact Cassette Recorder* Kelas XI Teknik Audio Video (TAV) di SMKN 1 Batipuh

Penelitian ini dilatarbelakangi Permasalahan masih rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran *Compact Cassette Recorder* Kelas XI Teknik Audio Video (TAV) di SMKN 1 Batipuh. KKM yang ditetapkan untuk mata pelajaran *Compact Cassette Recorder* Kelas XI Teknik Audio Video (TAV) di SMKN 1 Batipuh adalah 75 dengan rentang nilai (0 - 100). Kenyataan dilapangan terlihat bahwa 30 % siswa memperoleh nilai < 75 dan 70 % siswa memperoleh nilai ≥ 75 . Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap kontribusi pendidikan karakter dan disiplin siswa terhadap hasil belajar mata pelajaran *Compact Cassette Recorder* Kelas XI Teknik Audio Video (TAV) di SMKN 1 Batipuh. Populasi penelitian adalah siswa kelas XI Jurusan Teknik Audio Video (TAV) berjumlah 47 orang dan sampel penelitian sebanyak 32 orang. Teknik pengambilan sampel dilakukan secara acak (*Simple random sampling*). Data hasil belajar siswa diperoleh dari guru mata pelajaran *Compact Cassette Recorder* Kelas XI Teknik Audio Video (TAV) di SMKN 1 Batipuh. Sedangkan data pendidikan karakter dan disiplin siswa dikumpulkan melalui angket dengan menggunakan skala likert yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Data di analisis menggunakan metode statistik dengan bantuan software Microsoft Excel 2007 dan program spss 16. Hasil analisis data menunjukkan: (1) Pendidikan Karakter memberikan kontribusi sebesar 23,7 % terhadap hasil belajar siswa Kelas XI Teknik Audio Video (TAV) di SMKN 1 Batipuh; (2) Disiplin siswa memberikan kontribusi sebesar 14,8 % terhadap hasil belajar siswa Kelas XI Teknik Audio Video (TAV) di SMKN 1 Batipuh; (3) Pendidikan Karakter dan Disiplin siswa Kelas XI Teknik Audio Video (TAV) di SMKN 1 Batipuh secara bersama-sama memberikan kontribusi sebesar 30,5 % terhadap hasil belajar siswa Kelas XI Teknik Audio Video (TAV) di SMKN 1 Batipuh. Jadi dapat disimpulkan bahwa Pendidikan karakter dan disiplin berkontribusi terhadap hasil belajar, semakin baik pendidikan karakter siswa dalam proses belajar mengajar dan semakin baik Disiplin siswa, maka hasil belajar akan semakin tinggi.

Kata Kunci : Pendidikan Karakter, Disiplin, Hasil Belajar, *Deskriptif Korelasi*, *Simple Random Sampling*.

KATA PENGANTAR



Puji syukur penulis sampaikan ke hadirat ALLAH SWT yang telah senantiasa melimpahkan rahmat, hidayah beserta karunia yang tak ternilai harganya, sehingga dengan limpahan itu pulalah penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “**Kontribusi Pendidikan Karakter dan Disiplin Terhadap Hasil Belajar Siswa Mata pelajaran *Compact Cassette Recorder* Kelas XI Teknik Audio Video (TAV) di SMKN 1 Batipuh**”. Skripsi ini ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Jurusan Teknik Elektronika Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang.

Selama penulisan skripsi ini penulis mendapatkan dorongan, semangat dan bantuan serta bimbingan dan pengarahan dari berbagai pihak, untuk itu penulis menyampaikan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Drs. H. Ganefri, M.Pd, Ph.D selaku Dekan Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang.
2. Bapak Drs. Putra Jaya, MT, selaku Ketua Jurusan Elektronika Sekaligus Sebagai Ketua Program Studi Pendidikan Teknik Elektronika Universitas Negeri Padang.
3. Bapak Yasdinul Huda, S.Pd, MT, selaku Sekretaris Jurusan Teknik Elektronika Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang, sekaligus penguji.
4. Ibu Dra. Hj. Nelda Azhar, M.Pd, selaku Penasehat Akademik.

5. Bapak Drs. H.Dharma Liza Said, MT, selaku pembimbing I
6. Bapak Drs. Yusri Abd Hamid, selaku Pembimbing II.
7. Bapak Drs. Zulhendra, M.Kom, selaku Ketua penguji.
8. Bapak Drs. H. Ahmad Jufri, M.pd selaku Dosen penguji.
9. Seluruh staf Jurusan Teknik Elektronika Universitas Negeri Padang.
10. Bapak Drs. Syamsul Bahri, selaku Kepala Sekolah SMKN 1 Batipuh.
11. Seluruh staf Pengajar dan Karyawan di SMKN 1 Batipuh.
12. Siswa siswi SMKN 1 Batipuh.
13. Mak dan Abah yang selalu memberikan Do'a, dorongan serta bantuan moril.
14. Keluarga besar yang memberikan kasih sayang, semangat dan do,a tiada terhingga.
15. Semua rekan-rekan yang telah memberikan masukan, wawasan dan motivasi dalam penyusunan skripsi ini.

Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini mendatangkan manfaat, jika ada saran dan kritikan yang sifatnya membangun, penulis terbuka menerima demi pengembangan dan kesempurnaan dimasa yang akan datang.

Padang, Juni 2014

Penulis

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI	ii
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	8
C. Batasan Masalah	9
D. Rumusan Masalah	9
E. Tujuan Penelitian	9
F. Manfaat Penelitian	10
BAB II. KAJIAN TEORI	
A. Hasil Belajar	11
B. Pendidikan karakter	15
C. Disiplin	21
D. Penelitian relevan	26
E. Kerangka Konseptual	26
F. Hipotesis	29
BAB III. METODOLOGI PENELITIAN	
A. Desain Penelitian	30

B. Defenisi Operasional Variabel	30
C. Populasi dan Sampel	32
D. Instrumen penelitian.....	34
E. Teknik pengumpulan data	43
F. Teknik Analisis Data	43
BAB IV. HASIL PENELITIAN	
A. Deskripsi data	54
B. Prasyarat uji analisis	62
C. Uji hipotesis	68
D. Pembahasan	76
BAB V. PENUTUP	
A. Kesimpulan	79
B. Saran.....	80
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Persentase hasil UAS pada ujian praktikum siswa kelas XI smester 3 jurusan TAV Mata pelajaran <i>Compact Cassette Recorder</i> SMKN 1 Batipuh	5
2. Populasi Penelitian	32
3. Proporsi Pengambilan Sampel Penelitian.....	34
4. Kisi – Kisi Instrumen	36
5. Bobot Item Pernyataan.....	37
6. Hasil Uji Validitas pendidikan karakter (X_1).....	40
7. Hasil Uji Validitas disiplin (X_2).....	41
8. Skala TCR	46
9. Interpretasi koefisien korelasi nilai r	51
10. Hasil Perhitungan Statistik pendidikan karakter.....	54
11. Distribusi Frekuensi Skor pendidikan karakter.....	55
12. Hasil Perhitungan Statistik disiplin.....	56
13. Distribusi Frekuensi Skor disiplin.....	57
14. Hasil Perhitungan Statistik Hasil Belajar.....	58
15. Distribusi Frekuensi Hasil Belajar.....	58
16. Tingkat capaian responden pendidikan karakter	60
17. Tingkat capaian responden disiplin.....	61
18. Uji Normalitas pendidikan karakter Dengan Liliefors	62

19. Uji Normalitas disiplin	62
20. Uji homogenitas pendidikan karakter dan disiplin.....	63
21. Uji linieritas pendidikan karakter dan disiplin	64
22. Uji multikolinieritas	65
23. Uji heteroskedastisitas	66
24. Korelasi pendidikan karakter terhadap Y	69
25. Hasil analisis determinan X_1 terhadap Y.....	71
26. Korelasi disiplin terhadap Y.....	72
27. Hasil determinan X_2 terhadap Y	73
28. Analisa uji F	74
29. Analisis determinan X_1 dan X_2 terhadap Y	75

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Bagan kerangka konseptual.....	29
2. Histogram skor pendidikan karakter	55
3. Histogram skor disiplin... ..	57
4. Histogram hasil belajar.....	59
5. Histogram uji heteroskedastisitas.....	67
6. Grafik uji – t X_1 terhadap Y.....	70
7. Grafik uji – t X_2 terhadap Y.....	73
8. Analisis determinan X_1 dan X_2 terhadap Y.....	75

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
9. Kisi – kisi penelitian	82
10. Angket penelitian uji coba.....	83
11. Tabulasi data uji coba X_1, X_2	89
12. Uji validitas dan realibilitas.....	91
13. Angket penelitian... ..	102
14. Tabulasi data X_1, X_2	107
15. Uji normalitas	110
16. Uji linieritas... ..	113
17. Uji homogenitas... ..	112
18. Uji multikolinieritas... ..	114
19. Distribusi Kelas Interval.....	116
20. Daerah Penentuan Ho Variabel X_2 Terhadap Y... ..	120
21. Daerah Penentuan Ho Variabel X_1, X_2 Terhadap Y... ..	123
22. Menghitung Mean, Modus, Median, Varians dan Standar Deviasi.....	125
23. Data uji TCR	128
24. Tabel Distribusi r,t,f	140
25. Surat izin penelitian.....	145

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan sarana dan fasilitas masyarakat yang direncanakan untuk mengubah tingkah laku baik secara individu maupun kelompok dalam upaya mendewasakan manusia melalui pengajaran dan pelatihan, berbagai metode pendidikan yang di rencanakan demi tercapainya tujuan pendidikan sebagai wadah bidang pembangunan nasional.

Salah satu bidang pembangunan nasional yang sangat penting dan menjadi fondasi kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara adalah pembangunan karakter bangsa, sesuai yang tercantum dalam Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Pasal 3 berisi : pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa.

Pendidikan adalah masalah hari depan yang harus dipersiapkan dan ditanggulangi mulai sekarang dan apabila terjadi penundaan, akan mendekati suatu bangsa pada jurang kehancuran. Krisis moral yang terjadi di tiap-tiap negara merupakan salah satu faktor kehancuran bangsa, oleh karena itu pendidikan menjadi perhatian serius di masyarakat terutama para generasi bangsa yang nyatanya pada saat ini sering terjadi kesenjangan antara tujuan pendidikan dan pelaksanaannya.

Lembaga pendidikan yang ikut berperan dalam rencana pembangunan nasional adalah Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), yang menyelenggarakan pendidikan kejuruan pada jenjang pendidikan menengah terhadap generasi bangsa sebagai salah satu tolak ukur tercapainya tujuan pemerintah yaitu membangun karakter bangsa. Salah satu program Pemerintah di bidang pendidikan yaitu penerapan program pendidikan karakter yang merupakan wujud nyata langkah mencapai tujuan negara, yang bersifat membentuk watak para generasi bangsa mengarah kepada hal baik dan mampu diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Pendidikan karakter dalam pembelajaran dimaknai sebagai pendidikan nilai, pendidikan budi pekerti, pendidikan moral, pendidikan watak, atau pendidikan akhlak yang tujuannya mengembangkan kemampuan peserta didik untuk memberikan keputusan baik-buruk, memelihara apa yang baik dan mewujudkan kebaikan dalam kehidupan sehari-hari dengan sepenuh hati. Karena itu, pendidikan karakter secara psikologis mencakup dimensi moral.

Pendidikan karakter terhadap siswa akan mempengaruhi kecerdasan emosional. Kecerdasan emosional adalah bekal terpenting dalam persiapan menyongsong masa depan karena seseorang akan dapat berhasil menghadapi segala macam tantangan, termasuk tantangan dalam bidang akademik seperti dijelaskan Masnur Muslich (2011: 29) “sekolah yang menerapkan pendidikan karakter menunjukkan peningkatan motivasi siswa dalam meraih prestasi akademik”. Namun pada kenyataannya tidak menutup kemungkinan terjadi penyimpangan apa yang diharapkan dengan kenyataan yang terjadi,

masih terdapat beberapa perilaku siswa yang kurang baik, seperti tauran antar pelajar, rasa hormat kepada guru, disiplin siswa terhadap peraturan sekolah, adanya sikap siswa yang tidak menepati janji, tidak disiplin seperti belum menyelesaikan tugas PR dengan tepat waktu hingga mendapatkan nilai yang kurang baik. Juga sering terlambat melunasi pembayaran sumbangan pendidikan sekolah (SPP) dengan berbagai alasan, sering kali informasi aktivitas sekolah yang disampaikan kepada orang tua yang tidak sinkron. Disiplin menurut Joko sumarno (2008: 24) “ bahwa istilah disiplin sebagai kepatuhan dan ketaatan yang muncul karena adanya kesadaran dan dorongan dalam diri orang itu” tanpa disiplin yang kurang baik suasana sekolah dan juga kelas menjadi kurang kondusif bagi kegiatan pembelajaran, secara positif disiplin memberi dukungan yang tenang dan tertib bagi proses pembelajaran.

Hasil belajar merupakan bagian dari bentuk tujuan pencapaian proses belajar dan menjadi hal yang sangat penting dalam pendidikan juga dapat dipandang sebagai salah satu ukuran keberhasilan dalam pendidikan di sekolah. Menurut Sudjana (2009: 2) “Hasil belajar merupakan kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya”. Hasil belajar merupakan hal yang sangat penting dalam pendidikan dan dapat dipandang sebagai salah satu ukuran keberhasilan siswa dalam pendidikan di sekolah. Hasil belajar ini dijadikan pedoman atau bahan pertimbangan dalam menentukan penilaian pembelajaran sesuai kemampuan siswa di bidang akademik.

Melihat berhasil atau tidaknya proses belajar siswa terutama pada mata pelajaran *Compact Cassette Recorder* kelas XI jurusan Teknik Audio Video (TAV) SMKN 1 Batipuh, maka perlu adanya standar kriteria ketuntasan atau keberhasilan belajar yang disebut dengan KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal). KKM mata pelajaran merupakan rata-rata dari semua KKM yang terdapat dalam satu semester atau satu tahun pembelajaran, dan dicantumkan dalam Laporan Hasil Belajar (LHB/Rapor) peserta didik. Penentuan KKM pada setiap mata pelajaran ditentukan oleh guru atau kelompok guru mata pelajaran disahkan oleh kepala sekolah untuk dijadikan patokan guru dalam melakukan penilaian.

Di dalam Juknis (Petunjuk Teknis) Penetapan KKM dari Direktorat Pembinaan SMK, KKM disusun dari tiga unsur yaitu:

1. Kompleksitas yaitu kesulitan atau kerumitan setiap indikator yang harus dicapai oleh peserta didik.
2. Daya Dukung terdiri dari ketersediaan tenaga, sarana dan prasarana, biaya operasional pendidikan, manajemen sekolah, keperluan sekolah.
3. *Intake* yaitu kemampuan rata-rata peserta didik.

Sesuai data standar KKM yang di gunakan pada mata pelajaran *Compact cassette recorder* di SMKN 1 Batipuh adalah 75 dan hasil belajar ini juga dapat dilihat dari hasil observasi di SMKN 1 Batipuh, yaitu pada saat melakukan PPL di SMKN 1 Batipuh seperti terlihat pada tabel.

Tabel 1: Persentase hasil UAS pada ujian praktikum siswa kelas XI smester 3 jurusan TAV Mata pelajaran *Compact Cassette Recorder* SMKN 1 Batipuh

No.	Kelas	Nilai rata-rata	Jumlah siswa	Nilai yang diperoleh siswa	
				< 75	≥ 75
1.	XI TAV1	75,9	24	6	18
2.	XI TAV2	76,3	23	8	15
Jumlah		76,1	47	14	33
Persentase			100%	30%	70%

Sumber: Guru mata pelajaran *Compact Cassette Recorder* SMKN 1 Batipuh

Berdasarkan data pada tabel 1 masih terdapat 30% hasil belajar yang dibawah KKM, Seperti hasil belajar yang tercantum pada tabel 1 rata-rata nilai siswa dengan persentase 70% sudah mencapai nilai diatas KKM 75. Adanya hasil belajar siswa yang masih belum mencapai batas KKM diduga disebabkan oleh faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar. Slameto (2010: 54) mengatakan bahwa :

“Faktor yang mempengaruhi hasil belajar digolongkan menjadi dua golongan, yaitu faktor *intern* dan faktor *ekstern*”. Faktor *intern* yaitu faktor yang berasal dari dalam diri individu yang sedang belajar diantaranya kemampuan, bakat, minat, kreativitas, persepsi, motivasi dan kebiasaan belajar. Faktor *ekstern* adalah faktor yang berada di luar individu yang sedang belajar yaitu berupa disiplin, lingkungan belajar, sosial budaya dan politik dan interaksi guru siswa”.

Diantara faktor-faktor tersebut ada beberapa faktor *ekstern* yang dianggap berkontribusi dalam Menentukan hasil belajar siswa adalah Pendidikan Karakter, hasil ini sudah menunjukkan keberhasilan belajar siswa namun masih terdapat beberapa siswa hasil belajarnya belum mencapai standar KKM dengan

persentase siswa 30% .Tetapi peneliti berasumsi bahwa hasil belajar yang belum mencapai standar KKM di anggap kurang optimalnya penerapan pendidikan karakter yang diprogramkan, hal ini dapat dilihat dari perilaku siswa yang kurang baik dalam belajar yang ditunjukkan seperti duduk yang kurang baik, ribut waktu proses belajar mengajar, mengganggu teman lain dalam belajar, tidak rapih dalam berpakaian, ngobrol ketika guru sedang mengajar, permissi keluar terlalu lama dan lain- lain.

Siswa yang melaksanakan proses pendidikan hendaknya menunjukkan sikap yang baik dan belajar mengubahnya menjadi baik, Seperti yang dijelaskan Mulyasa (2013:1) “ pendidikan karakter merupakan upaya membantu perkembangan jiwa anak-anak baik lahir maupun batin, dari sifat kodratnya menuju kearah peradaban yang manusiawi dan lebih baik” titik tolak keberhasilan dalam pelaksanaan pendidikan karakter dapat terlihat dari tercapainya tujuan pendidikan karakter yaitu membentuk siswa menjadi generasi bangsa yang berkarakter.

Upaya mensukseskan terlaksananya pendidikan karakter ini hendaknya dapat dilaksanakan dengan terencana dalam pengembangan kurikulum karena berdampak terhadap perkembangan siswa yang berkontribusi terhadap hasil belajar yang didapat. Seperti ditegaskan dalam buku Masnur (2011 :29) “kelas-kelas yang menerapkan pendidikan karakter menunjukkan penurunan drastis pada perilaku negatif siswa yang dapat menghambat keberhasilan akademik” dengan demikian yang menjadi faktor penenti keberhasilan akademik siswa

bukan hanya kecerdasan otak, tetapi kecerdasan emosional. Sebagai contoh siswa yang memiliki percaya diri, pandai bergaul, bekerja sama dan lain-lain.

Dampak dari uraian diatas sangat erat hubungannya terhadap faktor *intern* yaitu Disiplin belajar siswa yang juga berkontribusi terhadap hasil belajar, seperti dijelaskan dalam buku Mulyasa (2013:26) Dalam rangka menyukseskan pendidikan karakter, guru harus mampu menumbuhkan disiplin peserta didik, terutama disiplin diri (*Self disciplini*). Guru harus mampu membantu peserta didik mengembangkan pola prilakunya, meningkatkan standar prilakunya dan melaksanakan aturan sebagai alat untuk menegakkan disiplin.

Disiplin belajar juga jadi penentu keberhasilan peserta didik, sebagai observasi awal yang di lakukan di SMKN 1 Batipuh menunjukkan disiplin peserta didik kelas XI Teknik Audio Video (TAV) pada mata pelajaran *Compact Cassette Recorder* masih terdapat beberapa siswa kurang disiplin dalam proses belajar, sebagai contoh terdapat beberapa siswa yang sering mengulur waktu masuk kelas ketika pelajaran telah dimulai, masalah ini hendaknya menjadi perhatian karena sangat menunjang keberhasilan siswa dalam berbagai hal terutama dalam belajar. Seperti yang di jelaskan Mulyasa (2013:26)

“Dalam menyukseskan pendidikan karakter disekolah adalah menumbuhkan disiplin peserta didik, khususnya disiplin diri, disiplin diri membantu menemukan diri, mengatasi, dan mencegah timbulnya problem-problem disiplin, serta menciptakan proses belajar mengajar yang mendukung keberhasilan tujuan pembelajaran”

Berdasarkan latar belakang masalah dengan tidak mengesampingkan faktor lain, faktor yang dianggap berkontribusi dalam proses pendidikan adalah pendidikan karakter dan disiplin belajar. Bertitik tolak dari uraian hasil observasi di atas penulis ingin meneliti masalah ini dengan judul penelitian :
“Kontribusi Pendidikan Karakter dan Disiplin Terhadap Hasil Belajar Siswa Mata pelajaran Compact Cassette Recorder Kelas XI Teknik Audio Video (TAV) di SMKN 1 Batipuh”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan berdasarkan observasi di lapangan, maka dapat diidentifikasi berdasarkan faktor *internal* dan *eksternal* yang berkontribusi terhadap hasil belajar siswa sebagai berikut:

1. Faktor *internal* yaitu tidak disiplin dalam belajar siswa, seperti terdapat beberapa siswa yang tidak mentaati peraturan sekolah yang berkontribusi terhadap hasil belajar siswa.
2. Faktor *eksternal* yaitu pelaksanaan pendidikan karakter belum seperti yang diharapkan, pelaksanaan program pendidikan karakter hendaknya lebih dikedepankan oleh staf pengajar karena berkontribusi terhadap hasil belajar siswa.
3. Masih belum maksimalnya hasil belajar siswa di sekolah, dibuktikan dengan masih adanya beberapa orang siswa yang belum mencapai batas KKM.

C. Batasan masalah

Untuk memfokuskan penelitian agar dapat diungkapkan secara mendalam, maka hanya dibatasi pada masalah : “**Kontribusi pendidikan karakter dan disiplin terhadap hasil belajar Siswa mata pelajaran *Compact Cassette Recorder* kelas XI Teknik Audio Video (TAV) di SMKN 1 Batipuh**”.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka masalah dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Apakah terdapat kontribusi pendidikan karakter terhadap hasil belajar *Compact cassette recorder* siswa kelas XI di ?
2. Apakah terdapat kontribusi disiplin belajar terhadap hasil belajar *Compact cassette recorder* siswa kelas XI ?
3. Apakah terdapat kontribusi pendidikan karakter dan disiplin peserta didik secara bersama-sama terhadap hasil belajar *Compact cassette recorder* siswa kelas XI ?

E. Tujuan penelitian

Tujuan yang hendak dicapai pada penelitian ini adalah untuk mendiskripsikan :

1. Mengungkapkan besarnya kontribusi pendidikan karakter dalam menunjang keberhasilan belajar siswa kelas XI jurusan TAV pada mata pelajaran *Compact cassette recorder* di SMKN 1 Batipuh.

2. Mengungkapkan besarnya kontribusi disiplin dalam menunjang keberhasilan belajar siswa kelas XI jurusan TAV pada mata pelajaran *Compact cassette record* SMKN 1 Batipuh.
3. Mengungkapkan besarnya kontribusi pendidikan karakter dan disiplin dalam menunjang keberhasilan belajar siswa kelas XI jurusan TAV pada mata pelajaran *Compact cassette record* di SMKN 1 Batipuh

F. Manfaat penelitian

Adapun manfaat penelitian yang dilaksanakan adalah:

1. Dapat digunakan peneliti sebagai referensi ketika mengaplikasikan ilmu terutama di lembaga pendidikan.
2. Bagi siswa agar dapat meningkatkan hasil belajar siswa dengan adanya pembentukan karakter dan penanaman disiplin.
3. Bagi guru sebagai salah satu alternatif model pembelajaran yang menekankan pada pengajaran pendidikan berkarakter dan disiplin.
4. Bagi sekolah sebagai cara alternatif mengambil kebijakan dalam melaksanakan kurikulum baru.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Hasil belajar dan *Compact Cassette Recorder*

1. Hasil belajar

Dalam proses belajar mengajar sangat diperlukan hubungan aktif antara guru dan siswa. Hubungan aktif tersebut diikatkan oleh tujuan pengajaran. Tujuan ini pada dasarnya merupakan rumusan tingkah laku dan kemampuan yang harus dicapai dan dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. seperti yang dijelaskan Sudjana (2004:22) kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya”.

Tujuan pengajaran pada hakekatnya adalah mencapai hasil belajar yang diharapkan, hasil belajar merupakan suatu prestasi yang dicapai setelah mengikuti proses belajar mengajar.,Sedangkan menurut Hamalik (2011: 30) “Bukti bahwa seseorang telah belajar ialah terjadinya perubahan tingkah laku pada orang tersebut, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu dan dari tidak mengerti menjadi mengerti”. Perubahan terjadi karena adanya latihan dan pengalaman. Perubahan ini bersifat kontiniu, fungsional, positif dan aktif. Hal ini terjadi secara sadar oleh orang yang belajar. Selain itu, menurut Slameto (2010: 2) “Hasil belajar merupakan hasil pengalaman individu setelah melakukan interaksi dengan lingkungannya sebagai suatu proses dalam memperoleh suatu perubahan tingkah laku”.

Slameto (2010: 13) mengatakan bahwa "Hasil belajar sebagai suatu proses untuk memperoleh motivasi dalam pengetahuan, keterampilan, kebiasaan dan tingkah laku serta penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang diperoleh dari suatu pembelajaran". Penguasaan siswa terhadap suatu materi pelajaran merupakan suatu hasil dari adanya proses belajar mengajar, kualitas siswa mungkin dapat dilihat dari berbagai sudut. Salah satu indikator berkualitasnya siswa dapat dilihat pada hasil belajar yang diperolehnya. Apabila hasil belajarnya bagus dikatakan siswa tersebut berkualitas dan sebaliknya jika hasil belajarnya kurang bagus dikatakan siswa tersebut kurang berkualitas.

Tenaga pengajar mempunyai tanggung jawab untuk menyampaikan hasil belajar yang dicapai oleh siswa kepada siswa yang telah belajar dan laporan hasil belajar yang diinginkan ini meliputi aspek-aspek yang lebih luas, antara lain pengetahuan, sikap dan keterampilan yang cukup mewakili tujuan-tujuan pengajaran yang telah diprogramkan.

Menurut Dimiyati (2006: 200) "Hasil belajar adalah tingkat keberhasilan yang dicapai oleh siswa setelah mengikuti suatu kegiatan pembelajaran, dimana tingkat keberhasilan tersebut ditandai dengan skala nilai berupa huruf, kata atau simbol". Pendapat ini didukung oleh Sudjana (2009: 22) yang menyatakan bahwa "Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya". Perubahan-perubahan yang terjadi pada diri individu terhadap suatu kejadian yang lebih baik merupakan keberhasilan. Keberhasilan suatu proses belajar dapat

diwujutkan dalam bentuk nilai. Sudjana (2009: 22) menerangkan bahwa “Dalam sistem pendidikan nasional rumusan tujuan pendidikan, baik tujuan kurikuler maupun tujuan instruksional, menggunakan klasifikasi hasil belajar menurut Benyamin Bloom yang secara garis besar membagi menjadi tiga ranah, yakni ranah kognitif, ranah efektif dan ranah psikomotor”. Pendapat ini didukung oleh Bloom dalam Hamzah (2009: 211) “Mengkategorikan hasil belajar pada tiga ranah atau kawasan, yaitu Kognitif, Afektif dan Psikomotor”. Kawasan kognitif mengacu pada respon intelektual, seperti pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis dan evaluasi. Ranah efektif mengacu pada respon sikap, sedangkan ranah psikomotor berhubungan dengan perbuatan fisik.

Berdasarkan pendapat para ahli yang telah diuraikan dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang sebagai hasil dari belajar. Hasil belajar ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti perubahan pengetahuan, pemahaman, sikap dan tingkah laku, keterampilan, kecakapan, kebiasaan serta aspek-aspek lain yang ada pada diri individu yang belajar.

2. Compact Cassette Recorder

Compact cassette recorder merupakan mata pelajaran yang menuntut siswa untuk mampu memperbaiki *compact cassette recorder*, dalam pembelajaran dijelaskan cara kerja, prinsip rekaman, menginstal, mengoperasikan, dan perawatan cassette recorder. Cassette recorder biasa disebut kaset pita merupakan media penyimpan data yang umumnya berupa

lagu. Pengertian audio Tape Recorder Menurut Sudjana (1994: 129) dikutip Hasan (Postingan 27 Mai 2012) adalah “sebuah bahan pengajaran yang mengandung pesan dalam bentuk auditif (pita suara atau piringan suara), yang dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemauan siswa, sehingga terjadi proses belajar mengajar”. Hamidah (2003:14) dikutip Hasan (Postingan 27 Mai 2012) menjelaskan bahwa “Tape Recorder merupakan salah satu media audio elektronik yang terdiri atas hardware dan software. Hardware berupa Tape Recorder, sementara itu software-nya adalah kaset yang berisi pesan”. Berasal dari bahasa Perancis, yakni cassette yang berarti “kotak kecil”. Kaset berupa pita magnetik yang mampu merekam data dengan format suara. Dari tahun 1970 sampai 1990-an, kaset merupakan salah satu format media yang paling umum digunakan dalam industri musik.

Cassette recorder ini membutuhkan pemikiran dan kreatifitas seseorang untuk dapat mengembangkan fungsi dan kegunaannya, karena cassette recorder merupakan prinsip dasar dalam media perekaman dan penyimpanan data sehingga menciptakan media penyimpanan baru yang banyak digunakan pada saat ini yang bisa ditampilkan dalam berbagai bentuk dan sering digunakan sebagai media pembelajaran. Pendapat Djamarah dan zain (2002:140) "Media Auditif adalah media yang mengandalkan kemampuan suara saja, seperti radio, cassette Recorder, dan piringan hitam". Berdasarkan Kurikulum sekolah SMK khususnya jurusan elektronika SMKN 1 Batipuh, peserta didik mendapat mata pelajaran

reparasi cassette recorder yang termasuk dalam mata pelajaran produktif. Mata pelajaran ini terdiri dari enam (7) kompetensi dasar, yaitu: (1) Menjelaskan prinsip rekaman cassette recorder. (2) Mendiskripsikan jenis-jenis cassette recorder dan kegunaannya. (3) Menjelaskan prinsip kerja compact cassette recorder. (4) Mengoperasikan compact cassette recorder. (5) Menginstal cassette recorder. (6) Merawat cassette recorder. (7) Merperbaiki cassette recorder. Dalam beberapa topik pembelajaran *Compact cassette recorder* sangat erat hubungannya dengan variabel penelitian pendidikan karakter dan disiplin dalam proses pembelajaran, seperti dijelaskan Mulyasa (2013:215) “Dengan didukung pendidikan berkarakter siswa dituntut memiliki motivasi, aktif, percaya diri dalam meningkatkan hasil akademik. Sedangkan disiplin juga mendukung tentunya dalam peningkatan hasil akademik siswa”.

B. Pendidikan Karakter

Secara harfiah karakter menurut Hornby dan Parnwell (dalam Hidayatullah, (2010 : 9) adalah kualitas mental atau moral, kekuatan moral, nama atau reputasi. Disini dinyatakan bahwa kata karakter tak lepas dari kata moral yang mana karakter lebih menekankan adanya kualitas yang terdapat pada kekuatan moral itu sendiri. Sedangkan arti moral adalah nilai-nilai atau norma-norma yang dijadikan pegangan bagi seseorang atau suatu kelompok dalam mengatur tingkah lakunya, (Bertens, 2007:7) “Seseorang dapat dikatakan berkarakter apabila telah berhasil menyerap nilai atau norma untuk

mengatur tingkah lakunya sebagai kekuatan moral dalam hidupnya”. Pendidikan karakter adalah suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa (YME), diri sendiri, sesama, lingkungan, maupun kebangsaan sehingga menjadi manusia insan kamil.

Pendidikan karakter merupakan salah satu elemen penting dalam mewujudkan pilar-pilar kebangkitan bangsa (Sahlan dan Prastyo, 2012:30). Adapun fungsi dari pendidikan karakter yang memang sepadan dengan fungsi pendidikan nasional, sebagaimana dalam pasal 3 UU Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003, yaitu mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Pengertian lain menurut Ratna Megawani (dalam Wiyani, (2012:42) pendidikan karakter adalah sebuah usaha untuk mendidik siswa agar dapat mengambil keputusan dengan bijak dan mempraktikkan dalam kehidupan sehari-hari sehingga mereka dapat memberikan kontribusi positif terhadap masyarakat.

Dalam pelaksanaannya telah dijelaskan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) nomor 23 tahun 2006 tentang SKL, Inpres nomor 1 tahun 2010 tentang Percepatan Pelaksanaan Prioritas Pembangunan Nasional Tahun 2010 menyatakan, menghendaki dan memerintahkan pengembangan karakter peserta didik melalui pendidikan di sekolah. Kementerian Pendidikan

Nasional 2010-2014, yang dituangkan dalam Rencana Aksi Nasional Pendidikan Karakter (2010),

menegaskan bahwa pendidikan karakter adalah pendidikan nilai, pendidikan budi pekerti, pendidikan moral, pendidikan watak yang bertujuan mengembangkan kemampuan peserta didik untuk memberikan keputusan baik-buruk, memelihara apa yang baik dan mewujudkan kebaikan itu dalam kehidupan sehari-hari dengan sepenuh hati.

Menurut (mulyasa 2013:1) pendidikan karakter merupakan upaya untuk membantu perkembangan jiwa baik lahir maupun batin, dari sifat kodratnya menuju kearah peradaban yang manusiawi dan lebih baik. Atas dasar itu, pendidikan karakter bukan sekedar mengajarkan mana yang benar dan mana yang salah, lebih dari itu, pendidikan karakter menanamkan kebiasaan tentang hal mana yang baik sehingga peserta didik menjadi paham (kognitif) tentang mana yang benar dan salah, mampu merasakan (afektif) nilai yang baik dan biasa melakukannya (psikomotor). Dengan kata lain, pendidikan karakter yang baik harus melibatkan bukan saja aspek “pengetahuan yang baik (*moral knowing*), akan tetapi juga “merasakan dengan baik atau *loving good (moral feeling)*, dan perilaku yang baik (*moral action*). Pendidikan karakter menekankan pada kebiasaan yang terus menerus dipraktikkan dan dilakukan. Oleh karena itu, rumusan tujuan pendidikan nasional tersebut harus menjadi dasar dalam pengembangan pendidikan budaya dan pendidikan karakter bangsa melalui berbagai jalur dan jenjang pendidikan.

Kemudian berdasarkan kesepakatan bersama Pemerintah Provinsi Sumatera Barat dengan Pemerintah Kabupaten/Kota se Sumatera Barat tentang pelaksanaan pendidikan karakter di setiap Kabupaten / Kota tentang

pelaksanaan pendidikan karakter yang berisi “Mencanangkan Program Pendidikan Karakter diseluruh Kabupaten/Kota pada semua bentuk kegiatan yang melibatkan masyarakat dan peserta didik.”

Dalam pendidikan karakter di sekolah, semua komponen (*stakeholders*) harus dilibatkan, termasuk komponen-komponen pendidikan itu sendiri, yaitu isi kurikulum, proses pembelajaran dan penilaian, kualitas hubungan, penanganan atau pengelolaan mata pelajaran, pengelolaan sekolah, pelaksanaan aktivitas atau kegiatan ko-kurikuler, pemberdayaan sarana prasarana, pembiayaan, dan ethos kerja seluruh warga dan lingkungan sekolah. Melalui pendidikan karakter peserta didik Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) mampu meningkatkan dan menggunakan pengetahuannya, mengkaji serta mempersonalisasi nilai-nilai karakter dan akhlak mulia sehingga terwujud dalam perilaku sehari-hari.

Tujuan pendidikan karakter adalah penanaman nilai dalam diri siswa dan pembaharuan tata kehidupan bersama yang lebih menghargai kebebasan individu. Pembangunan karakter bangsa memiliki cakupan dan tingkat urgensi yang sangat luas dan bersifat *multidimensional*. Ditegaskan dalam Kebijakan tersebut sangat luas karena memang secara substantif dan operasional terkait dengan “pengembangan seluruh aspek potensi-potensi keunggulan bangsa dan bersifat multidimensional karena mencakup dimensi-dimensi kebangsaan yang hingga saat ini sedang dalam proses. Jadi pendidikan karakter bukan hanya pendidikan yang menanamkan nilai-nilai benar dan salah tetapi bagaimana menanamkan kebiasaan melakukan tindakan baik dalam

kehidupan yang diwujudkan dalam tindakan nyata melalui perilaku baik, religius, jujur, bertanggung jawab, hormat terhadap orang lain, dan nilai-nilai karakter lainnya sehingga dapat meningkatkan karakter baik yang berpengaruh terhadap kualitas belajar siswa seperti contoh terjadi peningkatan motivasi siswa dalam meraih prestasi dibidang akademik.

Pelaksanaan pendidikan karakter berkaitan dengan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) pendidikan karakter, dengan cara yang lebih sederhana yang mampu menghasilkan proses yang optimal dan hasil yang maksimal. Mulyasa (2013:78) menjelaskan bahwa dalam pelaksanaan pendidikan berkarakter tugas guru harus merencanakan karakter yang dibentuk dalam pembelajaran. Seperti yang dijelaskan Menurut Ali Muhtadi (dalam Wiyani, 2012:95) terdapat tujuh langkah dalam pengembangan kurikulum pendidikan karakter yaitu:

- (1) Mengidentifikasi dan menganalisis permasalahan pendidikan karakter. Ada kebiasaan-kebiasaan kecil yang dapat menghancurkan bangsa. Kebiasaan memperlakukan diri sendiri seperti meremehkan waktu, bangun kesiangan, dan lain-lain, kebiasaan memperlakukan lingkungan seperti membuang sampah di sembarang tempat, kebiasaan yang merugikan ekonomi seperti konsumtif, pamer, boros listrik, dan lain sebagainya, kebiasaan dalam bersosial seperti demo upah gaji, tawuran, suap-menyuap dan lain-lain, (2) Merumuskan visi, misi dan tujuan sekolah. Statement visi mengisyaratkan tujuan puncak dari sebuah intuisi dan untuk apa visi itu dicapai sedangkan misi merupakan hal-hal yang digunakan untuk mencapai visi tersebut, (3) Merumuskan indikator perilaku peserta didik. Indikator dirumuskan dalam bentuk perilaku peserta didik di kelas dan kegiatan sekolah yang dapat diamati, (4) Mengembangkan silabus dan rencana pembelajaran berbasis pendidikan karakter. Silabus yaitu garis besar, ringkasan, ikhtisar atau garis-garis besar program pembelajaran dan RPP merupakan pegangan bagi guru dalam melaksanakan pembelajaran baik di kelas, laboratorium, dan/ atau lapangan untuk setiap kompetensi dasar, (5) Mengintegrasikan konten kurikulum pendidikan karakter ke seluruh mata pelajaran, (6) Mengembangkan instrumen penilaian pendidikan untuk mengukur

ketercapaian program pendidikan karakter, (7) Membangun komunikasi dan kerjasama sekolah dengan orang tua peserta didik.

Harapan dengan adanya pendidikan karakter perkembangan kedewasaan siswa mengarah kepada hal yang lebih baik yang memiliki nilai-nilai positif, Mulyasa (2013:12) seperti kesadaran, kejujuran, keiklasan, kesederhanaan, kemandirian, kepedulian, kebebasan dalam bertindak, cermat, komitmen.

Prilaku ini juga dapat diterapkan di lingkungan masyarakat, selain itu pendidikan karakter secara khusus juga dapat menunjang keberhasilan dalam berbagai hal terutama bidang akademik, Mushlich (2013 : 29) kelas yang secara komprehensif terlibat dalam pendidikan karakter menunjukkan penurunan drastis pada prilaku negatif siswa yang dapat menghambat keberhasilan akademik.

Hakikatnya perencanaan pendidikan karakter dalam RPP berkarakter merupakan upaya memperkirakan tindakan-tindakan yang akan dilakukan dalam kegiatan pembelajaran dan untuk membentuk membina, dan mengembangkan karakter siswa sesuai dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar (SK-KD). Penilaian terhadap siswa juga dapat dilakukan melalui beberapa pertanyaan menyangkut penerapan pendidikan karakter (Mulyasa : 200) sebagai berikut :

- (1). Bagaimanakah penguasaan siswa terhadap ide, keterampilan, nilai dan cara berpikir berkarakter sebagaimana yang dirumuskan dalam tujuan dan perencanaan program,
- (2). Apa saja yang telah dipahami dan dimiliki siswa,
- (3). Bagaimana siswa menghubungkan ide, keterampilan dan nilai dalam program pendidikan karakter,
- (4). Bagaimanakah aktivitas belajar siswa,
- (5). Bagaimanakah siswa menjelaskan cara belajar mereka,
- (6). Bagaimanakah siswa menjelaskan ketika mereka mengetahui sesuatu,
- (7). Bagaimanakah siswa lebih paham, terbuka dan sadar terhadap nilai-nilai dalam program pendidikan karakter,.
- (8).

Bagaimanakah siswa menghubungkan apa yang telah dipelajari dengan kehidupan.

Pada dasarnya penilaian hasil dari pendidikan karakter tersebut dapat di diteliti dengan berbagai cara, namun salah satunya cara penilaian diatas dapat dilakukan keseluruhan kegiatan pengukuran indikator (pengumpulan data dan informasi) yaitu : (1) religius (2) tanggung jawab (3) toleransi (4) kewarganegaraan (5) optimis .

C. Disiplin

Dalam kehidupan sehari-hari kita tidak lepas dari aktivitas atau kegiatan, kadang kegiatan itu kita lakukan dengan tepat waktu tapi kadang juga tidak. Kegiatan yang kita laksanakan secara tepat waktu dan dilaksanakan secara terus menerus, maka akan menimbulkan suatu kebiasaan. Kebiasaan dalam melaksanakan kegiatan secara teratur dan tepat waktulah yang biasanya disebut disiplin dalam kehidupan sehari-hari. Disiplin diperlukan di manapun, karena dengan disiplin akan tercipta kehidupan yang teratur dan tertata. Pengertian disiplin dari beberapa ahli:

Menurut Kemendiknas (2010:57) pengertian disiplin adalah tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan. Menurut Lembaga Ketahanan Nasional Indonesia (Lemhanas) (1997:12) disiplin adalah : Kepatuhan untuk menghormati dan melaksanakan suatu sistem yang mengharuskan orang tunduk kepada keputusan, perintah atau peraturan yang berlaku.

Menurut Suharsimi (1990:114), di dalam pembicaraan disiplin dikenal dua istilah yang pengertiannya hampir sama tetapi pembentukannya secara

berurutan. Kedua istilah itu adalah : Disiplin dan ketertiban, ada juga yang menggunakan istilah siasat dan ketertiban. Ketertiban menunjuk pada kepatuhan seseorang dalam mengikuti peraturan dan tata tertib karena didorong oleh sesuatu dari luar misalnya karena ingin mendapat pujian dari atasan. Selanjutnya pengertian disiplin atau siasat menunjuk pada kepatuhan seseorang dalam mengikuti tata tertib karena didorong kesadaran yang ada pada kata hatinya. Itulah sebabnya biasanya ketertiban itu terjadi dahulu, kemudian berkembang menjadi siasat.

Dari beberapa pengertian disiplin di atas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud disiplin adalah perilaku seseorang yang sesuai dengan tata tertib atau aturan yang berlaku baik yang muncul dari kesadaran dirinya maupun karena adanya sanksi atau hukuman. Dari pengertian disiplin dan pengertian belajar yang telah ada, maka yang dimaksud disiplin belajar dalam penelitian ini adalah sikap atau tingkah laku siswa yang taat dan patuh untuk dapat menjalankan kewajibannya untuk belajar, baik belajar di sekolah maupun belajar di rumah. Indikator disiplin belajar dalam penelitian ini adalah: ketaatan terhadap tata tertib sekolah, ketaatan terhadap kegiatan belajar di sekolah, ketaatan dalam mengerjakan tugas-tugas pelajaran, dan ketaatan terhadap kegiatan belajar di rumah.

Disiplin diperlukan oleh siapapun dan di manapun, begitupun seorang siswa dia harus disiplin baik itu disiplin dalam menaati tata tertib sekolah, disiplin dalam belajar di sekolah, disiplin dalam mengerjakan tugas, maupun disiplin dalam belajar di rumah, sehingga akan dicapai hasil belajar yang

optimal. Disiplin berperan penting dalam membentuk individu yang berciri keunggulan. Menurut Tulus Tu'u (2004:37) disiplin penting karena alasan berikut ini:

- (1). Dengan disiplin yang muncul karena kesadaran diri, siswa berhasil dalam belajarnya. Sebaliknya siswa yang kerap kali melanggar ketentuan sekolah pada umumnya terhambat optimalisasi potensi dan prestasinya.
- (2). Tanpa disiplin yang baik, suasana sekolah dan juga kelas menjadi kurang kondusif bagi kegiatan pembelajaran. Secara positif disiplin member dukungan yang tenang dan tertib bagi proses pembelajaran.
- (3). Orang tua senantiasa berharap di sekolah anak-anak dibiasakan dengan norma-norma, nilai kehidupan, dan disiplin. Dengan demikian anak-anak dapat menjadi individu yang tertib, teratur, dan disiplin.
- (4) Disiplin merupakan jalan bagi siswa untuk sukses dalam belajar dan kelak ketika bekerja. Kesadaran pentingnya norma, aturan, kepatuhan, dan ketaatan merupakan prasarat kesuksesan seseorang.

Disiplin sangat penting untuk ditanamkan pada siswa, sehingga siswa menjadi sadar bahwa dengan disiplin akan tercapai hasil belajar yang optimal. Fungsi disiplin menurut Tulus Tu'u (2004:38-44) adalah sebagai berikut:

- a. Menata kehidupan bersama Manusia merupakan makhluk sosial. Manusia tidak akan bisa hidup tanpa bantuan orang lain. Dalam kehidupan bermasyarakat sering terjadi pertikaian antara sesama orang yang disebabkan karena benturan kepentingan, karena manusia selain sebagai makhluk sosial ia juga sebagai makhluk individu yang tidak lepas dari sifat egonya, sehingga kadangkadang di masyarakat terjadi benturan antara kepentingan pribadi dengan kepentingan bersama. Di sinilah pentingnya disiplin untuk mengatur tata kehidupan manusia dalam kelompok tertentu atau dalam masyarakat. Sehingga kehidupan bermasyarakat akan tentram dan teratur.

b. Membangun Kepribadian

Membangun kepribadian adalah keseluruhan sifat, tingkah laku yang khas yang dimiliki oleh seseorang. Antara orang yang satu dengan orang yang lain mempunyai kepribadian yang berbeda. Lingkungan yang berdisiplin baik sangat berpengaruh terhadap kepribadian seseorang. Apalagi seorang siswa yang sedang tumbuh kepribadiannya, tentu lingkungan sekolah yang tertib, teratur, tenang, dan tentram sangat berperan dalam membangun kepribadian yang baik.

c. Melatih kepribadian yang baik

Kepribadian yang baik selain perlu dibangun sejak dini, juga perlu dilatih karena kepribadian yang baik tidak muncul dengan sendirinya. Kepribadian yang baik perlu dilatih dan dibiasakan, sikap perilaku dan pola kehidupan dan disiplin tidak terbentuk dalam waktu yang singkat, namun melalui suatu proses yang membutuhkan waktu lama.

d. Pemaksaan

Disiplin akan tercipta dengan kesadaran seseorang untuk mematuhi semua ketentuan, peraturan, dan norma yang berlaku dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab. Disiplin dengan motif kesadaran diri lebih baik dan kuat. Dengan melakukan kepatuhan dan ketaatan atas kesadaran diri bermanfaat bagi kebaikan dan kemajuan diri. Sebaliknya disiplin dapat pula terjadi karena adanya pemaksaan dan tekanan dari luar. Misalnya, ketika seorang siswa yang kurang disiplin masuk ke satu sekolah yang

berdisiplin baik, maka ia terpaksa harus menaati dan mematuhi tata tertib yang ada di sekolah tersebut.

e. Hukuman

Dalam suatu sekolah tentunya ada aturan atau tata tertib. Tata tertib ini berisi hal-hal yang positif dan harus dilakukan oleh siswa. Sisi lainnya berisi sanksi atau hukuman bagi yang melanggar tata tertib tersebut. Hukuman berperan sangat penting karena dapat memberi motivasi dan kekuatan bagi siswa untuk mematuhi tata tertib dan peraturan-peraturan yang ada, karena tanpa adanya hukuman sangat diragukan siswa akan mematuhi peraturan yang sudah ditentukan.

f. Menciptakan lingkungan yang kondusif

Disiplin di sekolah berfungsi mendukung terlaksananya proses kegiatan pendidikan berjalan lancar. Hal itu dicapai dengan merancang peraturan sekolah, yakni peraturan bagi guru-guru dan bagi para siswa, serta peraturan lain yang dianggap perlu. Kemudian diimplementasikan secara konsisten dan konsekuen, dengan demikian diharapkan sekolah akan menjadi lingkungan pendidikan yang aman, tenang, tentram, dan teratur.

Menurut Suharsimi (1990:137) dalam penelitiannya mengenai kedisiplinan membagi tiga indikator kedisiplinan yaitu:

- 1) perilaku kedisiplinan dalam kelas,
- 2) perilaku kedisiplinan di luar kelas,
- 3) perilaku kedisiplinan di lingkungan sekolah,
- 4) perilaku kedisiplinan di rumah.

Sedangkan menurut Syafruddin dalam jurnal Edukasi (2005:80) membagi indikator disiplin belajar menjadi empat macam yaitu: 1) ketaatan terhadap waktu belajar, 2) ketaatan terhadap tugas-tugas pelajaran, 3) ketaatan terhadap penggunaan fasilitas belajar, dan 4) ketaatan menggunakan waktu datang dan pulang sekolah.

Berdasarkan uraian tersebut maka dalam penelitian ini penulis membagi indikator disiplin belajar menjadi lima macam yaitu: 1) Disiplin dalam masuk sekolah, 2) Disiplin dalam mengikuti pelajaran di sekolah. 3) Disiplin dalam mengerjakan tugas. 4) Disiplin dalam menaati tata tertib sekolah. 5) Disiplin belajar di rumah.

D. Penelitian yang relevan

1. Fiki febriani (2013) dengan judul : Kontribusi Disiplin dan Lingkungan Belajar Siswa Kelas X Teknik Komputer Jaringan Terhadap Hasil Belajar Mata Diklat Dasar-Dasar Elektronika SMK N 8 Padang. Hasil penelitiannya terdapat kontribusi positif dan signifikan dengan persentase 21,3%.
2. Naniek Sulistya Wardani (2012) dengan judul : Pengaruh Pendidikan Karakter pada pembelajaran Tematik terhadap hasil belajar Siswa kelas III SD. Penelitian ini menunjukkan Pendidikan karakter berpengaruh 64,7% terhadap hasil belajar

E. Kerangka Konseptual

Berdasarkan latar belakang dan kajian teori diatas, lebih lanjut akan dirumuskan kerangka konseptual dan model hubungan antara masing-masing

variabel yang terlibat dalam penelitian ini. Sesuai dengan lingkup penelitian faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa maka diduga besar adalah faktor pendidikan karakter dan disiplin belajar siswa.

Berkaitan dengan pendidikan karakter dan disiplin belajar pada siswa yang menjadi topik utama dalam penelitian ini, faktor ini sangat erat hubungannya hingga berkontribusi terhadap hasil belajar dan kedepan hendaknya berkontribusi terhadap berbagai hal baik itu di lingkungan sekolah maupun lingkungan masyarakat karena berdampak terhadap nilai-nilai moral bangsa.

Berdasarkan faktor yang mempengaruhi hasil belajar diatas, maka kerangka konseptual penelitian ini adalah :

karakter variabel bebas (X_1) dan disiplin merupakan variabel bebas (X_2) sedangkan hasil belajar adalah variabel terikat (Y) siswa kelas XI jurusan TAV dalam mengikuti pembelajaran Compact Cassette Recorder seperti yang terlihat pada kerangka konseptual berikut :

1. Kontribusi pendidikan karakter terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran *Compact Cassette Recorder kelas XI TAV* di SMKN 1 Batipuh (rx_1y).

Pendidikan karakter adalah program dinas pendidikan yang diterapkan sekolah dan staf pengajar sebagai pelaksana proses belajar mengajar, pelaksanaan pendidikan karakter hendaknya menjadi perhatian lebih serius lagi. karna pendidikan karakter dapat menumbuhkan nilai-nilai kebaikan dalam diri siswa terlebih dalam peroses pembelajaran sehingga berpengaruh

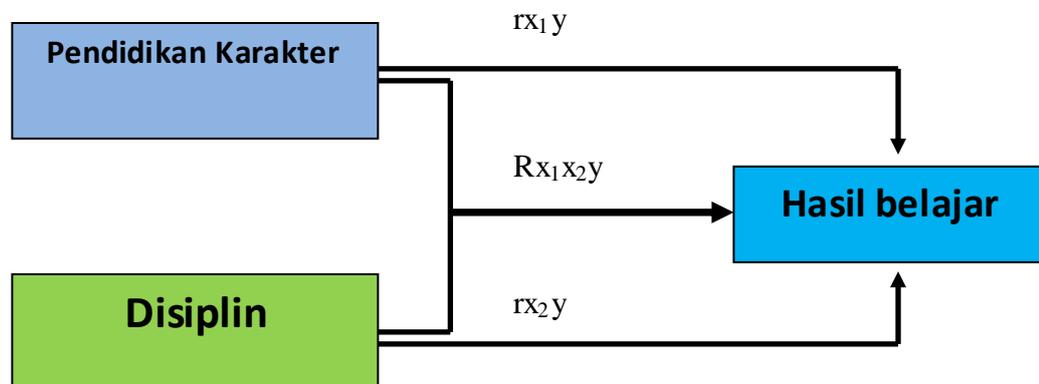
meningkatkan hasil akademik. Dengan demikian pendidikan karakter memiliki peran penting dalam meningkatkan hasil akademik siswa.

2. Kontribusi disiplin terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran *Compact Cassette Recorder* kelas XI TAV di SMKN 1 Batipuh (R_{X_2Y})

Disiplin belajar menjadi hal penting dalam menunjang proses pembelajaran, siswa yang disiplin cenderung memiliki persiapan belajar yang lebih baik dan konsisten dalam mengikuti proses belajar mengajar tentunya hal ini sangat berpengaruh terhadap hasil belajar. Dengan demikian disiplin yang seharusnya ada dalam diri siswa dan terlaksana dengan baik.

3. Kontribusi pendidikan karakter dan disiplin secara bersama-sama terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran *Compact Cassette Recorder* kelas XI TAV di SMKN 1 Batipuh ($R_{X_1 X_2Y}$)

Seperti yang telah dikemukakan diatas, bahwa untuk mencapai hasil belajar siswa yang baik dipengaruhi oleh berbagai faktor diantaranya pendidikan karakter dan disiplin belajar siswa, karena diduga faktor tersebut mempunyai kontribusi terhadap hasil belajar siswa. Kemudian pendidikan karakter sebagai variabel X_1 dan disiplin variabel X_2 saling berhubungan dan secara bersama-sama berkontribusi terhadap hasil belajar karena ketika pendidikan karakter berjalan dengan baik, maka disiplin belajar akan terbentuk dengan sendirinya melalui kesadaran individu siswa itu sendiri.



Gambar 1. Kerangka Konseptual

F. Hipotesis penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah penulis mengemukakan hipotesis yang merupakan jawaban sementara terhadap masalah yang diteliti. Adapun hipotesis yang dikemukakan :

1. Terdapat kontribusi pendidikan karakter siswa kelas XI Teknik Audio Video terhadap hasil belajar mata pelajaran *Compact Cassette Recorder* di SMKN 1 Batipuh.
2. Terdapat kontribusi disiplin siswa kelas XI Teknik Audio Video terhadap hasil belajar *Compact Cassette Recorder* di SMKN 1 Batipuh
3. Terdapat kontribusi pendidikan karakter dan disiplin siswa kelas XI Teknik Audio Video secara bersama-sama terhadap hasil belajar *Compact Cassette Recorder* di SMKN 1 Batipuh.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang telah dilakukan dapat di buat kesimpulan sebagai berikut:

1. Pendidikan karakter mempunyai kontribusi signifikan terhadap hasil belajar siswa kelas XI TAV pada mata diklat *Compact cassette recorder* di SMKN 1 Batipuh sebesar 23,7 % pada taraf kepercayaan 95 %. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik pendidikan karakter maka hasil belajar siswa juga akan meningkat.
2. Disiplin mempunyai kontribusi signifikan terhadap hasil belajar siswa kelas XI TAV pada mata diklat *Compact cassette recorder* di SMKN 1 Batipuh sebesar 14,8 %. pada taraf kepercayaan 95 %. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik disiplin siswa maka hasil belajar juga akan semakin baik.
3. Pendidikan karakter dan Disiplin secara bersama-sama mempunyai kontribusi yang signifikan terhadap hasil belajar siswa kelas XI TAV pada mata diklat *Compact cassette recorder* di SMKN 1 Batipuh sebesar 30,5% pada taraf kepercayaan 95 %. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik pendidikan karakter yang diterapkan dan disiplin maka hasil belajar siswa juga akan semakin baik.

B. Saran

Pendidikan karakter dan disiplin ternyata mempunyai kontribusi yang signifikan terhadap hasil belajar, untuk itu disarankan kepada:

1. Pihak sekolah diharapkan lebih mengoptimalkan pelaksanaan pendidikan karakter kedepan menjadi lebih baik lagi, sehingga membantu siswa dalam mewujudkan apa yang diharapkan dalam tujuan pembelajaran, menjadi manusia yang bermoral baik, tentunya juga mampu menunjang prestasi dalam bidang akademik .
2. Siswa diharapkan memiliki kesadaran untuk mendisiplinkan diri sehingga mendukung proses belajar mengajar menjadi lebih baik.
3. Peneliti selanjutnya agar lebih memperluas kajian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar dari segi aspek yang dikaji. Dengan demikian usaha-usaha peningkatan hasil belajar siswa dapat di laksanakan secara nyata dalam implementasi kedepan di bidang pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA.

- Duwi (2009). Mandiri belajar spss cetakan ketiga. mediakom
- Kementrian Pendidikan Nasional (2010). Kerangka Acuan Pendidikan Karakter (ebook). Jakarta: Kementrian Pendidikan Nasional.
- Masnur 2011. pendidikan karakter. Cetakan kedua. Jakarta : bumi aksara
- Mulyasa 2013. Manajemen pendidikan karakter. Cetakan ketiga. Bumiaksara
- Nana Sudjana (2011). Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Piki (2007). Kontribusi Disiplin dan Lingkungan Belajar Siswa Kelas X Teknik Komputer Jaringan Terhadap Hasil Belajar Mata Diklat Dasar-Dasar Elektronika SMK N 8 Padang, padang : FT. UNP
- Riduwan (2006). *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru, Karyawan, dan Peneliti Pemula*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono (2004). Statistika untuk penelitian . jawa barat. Alfabeta
- Sugiyono (2009). Metode Penelitian Pendidikan Kualitatif, kuantitatif dan R&D. Cetakan Ketujuh. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi (2006). Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Cetakan Ketigabelas. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suharjono (2005). Kontribusi Tata Tertib Sekolah dan Sikap Disiplin Terhadap Prestasi Belajar (Jurnal pengembangan penelitian pendidikan)
- Unp (2008). Buku panduan penulisan tugas akhir/ skripsi, padang : unp
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.